

Pengaruh Total Quality Management, Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Pengendalian Internal, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Studi Pada PT Teluk Luas Padang

Afra Almani¹, Ronni Andri Wijaya², Dodi Suryadi³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

afraalamani26@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of Total Quality Management, Performance Measurement System, Internal Control System, and Use of Information Technology on Managerial Performance at PT Teluk Luas Padang. The method used is Multiple Linear Regression Analysis using SPSS 26. The results obtained from partial hypothesis testing (t-test), Total Quality Management has a positive and significant influence on Managerial Performance. With a significance value ($p=0.000$) which is smaller than 0.05, it shows that this variable contributes significantly to Managerial Performance. Meanwhile, the Performance Measurement System shows that it has no effect on Managerial Performance. With a significance value ($p = 0.211$) which is greater than 0.05, it shows that the influence of this variable on Managerial Performance is not significant. Meanwhile, the Internal Control System has no effect on Managerial Performance, amounting to -0.269 units for every one unit increase. However, the significance value ($p = 0.260$) which is greater than 0.05 indicates that the influence of this variable on Managerial Performance is not significant. And the use of Information Technology also shows no effect on Managerial Performance. With a significance value ($p = 0.432$) which is greater than 0.05, it shows that the influence of this variable on Managerial Performance is not significant. Simultaneous results (F-test) of Total Quality Management, Performance Measurement System, Internal Control System and Use of Information Technology simultaneously have a positive effect on Managerial Performance. Based on the F test results, Sig. (p-value): 0.000

Keywords: Effect of Total Quality Management, Performance Measurement System, Internal Control System and Use of Information Technology on Managerial Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Total Quality Management, Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Pengendalian Internal, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial pada PT Teluk Luas Padang. Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS 26. Hasil yang didapatkan dari uji hipotesis secara parsial (uji-t), Total Quality Management memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Dengan nilai signifikansi ($p=0,000$) yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini berkontribusi signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Sedangkan Sistem Pengukuran Kinerja menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Dengan nilai signifikansi ($p = 0,211$) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap Kinerja Manajerial tidak signifikan. Sementara Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial sebesar -0,269 unit untuk setiap peningkatan satu unit. Meskipun demikian, nilai signifikansi ($p = 0,260$) yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel ini terhadap Kinerja Manajerial tidak signifikan. Dan Penggunaan Teknologi Informasi juga menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Dengan nilai signifikansi ($p = 0,432$) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap Kinerja Manajerial tidak signifikan. Hasil secara simultan (uji-F) Total Quality Management, Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Pengendalian Internal dan Penggunaan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. Berdasarkan hasil uji F, Sig. (p-value): 0,000.

Kata kunci: Pengaruh Total Quality Management, Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Pengendalian Internal dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial

JUBIKO is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomiannya di masa sekarang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis usaha yang mampu dikembangkan untuk membantu Indonesia menjadi negara yang Makmur. Pada tahun 2045 Indonesia ditargetkan menjadi negara yang perekonomiannya

terbesar keempat di dunia. Salah satu cara yang dilakukan adalah berlomba-lomba untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Dalam mencapai misi itu, Indonesia harus mempersiapkan diri terutama pada pengembangan sumber daya manajemen yang unggul dan berkarakter untuk bisa bersaing. Selain itu, untuk mencapai misi ini sangat diperlukan kinerja manajerial. Kinerja manajerial menjadi faktor penentu

keberhasilan suatu perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja manajerial bukanlah tugas yang mudah. Kinerja manajerial harus konsisten dengan rencana dan tujuan perusahaan serta relevan dengan orang-orang yang terlibat.

Kinerja manajerial dapat diartikan keberhasilan anggota suatu organisasi dalam menjalankan jabatan, tugas, dan tanggung jawab yang dijalankan dalam mengelola operasional perusahaan. Ukuran kinerja dapat dilihat pada kinerja melalui pencapaian tujuan organisasi. Kegagalan dan keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada keputusan para manajernya. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan alat yang mudah digunakan untuk mengimplementasikan rencana dan mengevaluasi kinerja manajemen (Anindya Nur Arifah et al., 2022).

Kinerja manajerial yang baik diperlukan untuk menjaga stabilitas produksi melalui pengelolaan yang tepat terhadap faktor eksternal seperti permintaan pasar, serta faktor internal seperti efisiensi proses produksi dan pengendalian biaya. Hal ini juga menunjukkan pentingnya penerapan sistem manajemen yang terintegrasi untuk memastikan keberlanjutan hasil produksi yang konsisten.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial salah satunya yaitu Total Quality Management. Total quality management dapat diartikan sebuah sistem manajemen untuk organisasi yang berorientasi pelanggan di mana seluruh karyawan berkomitmen terhadap peningkatan kualitas berkelanjutan. Selain itu, manajemen mutu terpadu bukanlah peraturan yang ketat, namun suatu proses untuk meningkatkan kinerja di mana upaya banyak orang dikoordinasikan dengan cara terbaik. Hal ini memastikan bahwa orang-orang ini melakukan pekerjaan mereka dengan antusias dan berusaha untuk menerapkan perbaikan (Ummah, 2019). Penerapan TQM diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan mewujudkan harga yang kompetitif. Konsep Total Quality Management berfokus pada perbaikan berkelanjutan, memotivasi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan memperbaiki cacat pada produk mereka.

Konsep Total Quality Management berfokus pada perbaikan berkelanjutan, memotivasi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan memperbaiki cacat pada produk mereka. Meningkatkan daya saing dan memperbaiki cacat produk menyebabkan peningkatan volume penjualan dan meminimalkan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan keuntungan (Chaerunisak & Aji, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Regina Nursedima Marpaung et al., 2022) Total quality management berpengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan BUMN di Kota Jambi. Hal ini dikarenakan total quality management dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas produk, mendesain produk serta mengambil keputusan

dan pemecahan masalah, dan menetapkan komitmen jangka panjang serta kemitraan di dalam bekerja dibina secara efektif dan melakukan perbaikan produk secara terus menerus untuk dapat memiliki daya saing yang tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aryana & Lestari, 2024) memperoleh hasil bahwa Total Quality Management berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dengan semakin baik pola komunikasi yang dibangun antara karyawan dan manajer maka akan menciptakan kinerja manajer yang baik

Selanjutnya, Hal yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial adalah sistem pengukuran kinerja, yang merupakan bagian dari sistem manajemen bisnis. Hal ini penting untuk kinerja bisnis dengan memberikan penilaian kinerja yang direncanakan di masa depan. Sistem pengukuran kinerja mengacu pada proses dimana organisasi mengevaluasi kinerja karyawan untuk meningkatkan pengambilan keputusan internal. Mengukur kinerja secara terus-menerus dan memberikan umpan balik penting untuk perbaikan berkelanjutan dan kesuksesan di masa depan, sehingga perusahaan dapat menjaga kelangsungan bisnis (Fish, 2020).

Pengukuran kinerja dapat diartikan proses menentukan seberapa baik kinerja seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja yang baik membantu manajer memantau, mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja operasional. Proses terciptanya produk dan jasa suatu perusahaan sebenarnya melibatkan berbagai macam aktivitas. Setiap kegiatan tersebut pasti memerlukan seluruh sumber daya yang ada. Sistem pengukuran kinerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Tujuan dari sistem pengukuran kinerja adalah untuk mengukur tingkat kemauan manajer untuk meningkatkan kinerja usahanya, memberikan informasi rinci, dan mencerminkan proses pengambilan keputusan (Astuti et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arisna Jeliet Mantiaha, Ventje Ilat, 2023) dengan judul pengaruh total quality management dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial pada PT Ciputra Internasional Cabang Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total quality management tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, dan total quality management dan sistem pengukuran kinerja secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kinanti, 2023) dengan judul Pengaruh Penerapan Total Quality Management, Budaya Organisasi, Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan terhadap Kinerja Manajerial. Hasil analisis hipotesis dalam

penelitiannya menunjukkan bahwa Sistem pengukuran kinerja terdapat pengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem pengukuran kinerja yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan tugas-tugas manajerial, sehingga berdampak positif pada hasil kinerja yang dicapai oleh manajer.

Selain itu, sistem pengendalian internal menjadi faktor lainnya. Sistem pengendalian internal dapat diartikan sebagai proses yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan akuntabilitas dan menjaga integritas proses bisnis (Hama et al., 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, pengendalian intern merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi (Maryan, 2023). Sistem ini mencakup pemantauan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi, dan pemantauan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni Nengsi, 2021) menunjukkan bahwa TQM, sistem pengendalian internal, sistem penghargaan, sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Faktor selanjutnya penggunaan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi memudahkan berbagai aktivitas masyarakat, termasuk organisasi dan bisnis. Dalam dunia bisnis, salah satu hal yang dibutuhkan perusahaan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi membantu menunjang kinerja suatu organisasi atau bisnis dalam pengelolaan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Penggunaan teknologi informasi mempengaruhi kinerja organisasi. Peningkatan kinerja perusahaan dicapai dengan meningkatnya kinerja individu di seluruh area perusahaan. Saat itu, teknologi informasi tidak hanya digunakan di perusahaan swasta tetapi juga di instansi pemerintah (Hidayat et al., 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sabilisa & Wahid Mahsuni, 2022) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan Di Kota Malang. Memperoleh hasil bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat mendukung proses pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki efektivitas manajerial dalam mencapai tujuan organisasi

Beberapa kemudahan dan keunggulan penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran dibanding

dengan pemasaran secara konvensional sangat membantu bagi perusahaan dalam pemasaran barang kepada konsumen. Perusahaan dituntut cepat dan responsif dalam hal penyesuaian diri atau adaptasi terhadap perubahan situasi maupun kondisi, agar perusahaan mampu tetap bertahan meskipun situasi dan kondisi berubah-ubah (Hamta & Putri, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sabilisa & Wahid Mahsuni, 2022) menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan variabel penggunaan teknologi informasi secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Teluk Luas, Produksi basah PT Teluk Luas selama tahun 2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari bulan ke bulan, menunjukkan dinamika operasional perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang sepanjang tahun. Hasil produksi basah perusahaan bervariasi setiap bulan, dengan angka produksi tertinggi tercatat pada bulan Juli sebesar 2.477.786 kg dan rata-rata produksi bulanan mencapai 306.911 kg. Sebaliknya, produksi terendah terjadi pada bulan Januari dengan jumlah 1.543.053 kg dan rata-rata bulanan 192.882 kg. Secara umum, data tersebut menunjukkan fluktuasi produksi yang dipengaruhi oleh faktor seperti ketersediaan bahan baku, tingkat permintaan pasar, serta efisiensi operasional.

Produksi tertinggi pada bulan Juli menunjukkan adanya efektivitas dalam manajemen sumber daya, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan mesin produksi, sementara produksi terendah pada bulan Januari bisa menjadi indikasi tantangan manajerial, seperti kurang optimalnya perencanaan awal tahun atau hambatan lain yang memengaruhi operasional. Kinerja manajerial yang baik diperlukan untuk menjaga stabilitas produksi melalui pengelolaan yang tepat terhadap faktor eksternal seperti permintaan pasar, serta faktor internal seperti efisiensi proses produksi dan pengendalian biaya. Hal ini juga menunjukkan pentingnya penerapan sistem manajemen yang terintegrasi untuk memastikan keberlanjutan hasil produksi yang konsisten.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukam penelitian dengan judul “Pengaruh Total Quality Management, Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Pengendalian Internal Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Studi Pada PT Teluk Luas Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian sekarang. Peluang dan untuk mengkaji permasalahan ini masih terbuka dan memungkinkan untuk diteliti

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Teluk Luas Padang yang terletak di Jl Padang By Pass, Kel. Tanjung Saba Pitameh, Kec. Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat 25224. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk survei. Menurut (Sugiyono, 7:2020) Metode kuantitatif adalah data

penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan dan karyawan di PT Teluk Luas Padang yang berjumlah 129 orang. Dalam penelitian ini sampelnya adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki yaitu sebanyak 34 responden.

Data yang diperoleh penelitian ini dengan cara mengirimkan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2020) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran kuesioner ini dibagikan kepada responden di PT Teluk Luas Padang untuk mengetahui Pengaruh Total Quality Management, Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Pengendalian Internal Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas Variabel X1

| Variabel | No. Butir | Sig. (2-tailed) | Status |
|-------------------------------|-----------|-----------------|--------|
| Total Quality Management (X1) | 1 | 0,000 | Valid |
| | 2 | 0,001 | Valid |
| | 3 | 0,000 | Valid |
| | 5 | 0,000 | Valid |
| | 6 | 0,000 | Valid |
| | 7 | 0,000 | Valid |
| | 8 | 0,000 | Valid |
| | 9 | 0,000 | Valid |
| | 10 | 0,000 | Valid |

Terlihat hasil untuk semua butir soal pada variabel X1 valid kecuali pada butir soal nomor 4, karena nilai sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga tidak valid dan harus dihapus pertanyaan nomor 4. Sementara untuk soal lain pada variabel X1 memiliki nilai sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga sudah terindikasi valid atau sah.

Hasil Uji Validitas Variabel X2

| Variabel | No. Butir | Sig. (2-tailed) | Status |
|--------------------------------|-----------|-----------------|--------|
| Sistem Pengukuran Kinerja (X2) | 1 | 0,003 | Valid |
| | 2 | 0,018 | Valid |
| | 3 | 0,000 | Valid |
| | 4 | 0,000 | Valid |
| | 5 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data Primer (diolah), SPSS 26

terlihat hasil untuk semua butir soal pada variabel X2 valid, karena nilai sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga untuk soal pada variabel X2 sudah terindikasi valid atau sah.

Hasil Uji Validitas X3

| Variabel | No. Butir | Sig. (2-tailed) | Status |
|-----------------------------------|-----------|-----------------|--------|
| Sistem Pengendalian Internal (X3) | 2 | 0,031 | Valid |
| | 3 | 0,000 | Valid |
| | 4 | 0,000 | Valid |
| | 5 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data Primer (diolah), SPSS 26

terlihat hasil untuk semua butir soal pada variabel X3 valid kecuali pada butir soal nomor 1, karena nilai sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga tidak valid dan harus dihapus pertanyaan nomor 1. Sementara untuk soal

lain pada variabel X3 memiliki nilai sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga sudah terindikasi valid atau sah.

Hasil Uji Validitas X4

| Variabel | No. Butir | Sig. (2-tailed) | Status |
|-------------------------------------|-----------|-----------------|--------|
| Penggunaan Teknologi Informasi (X4) | 2 | 0,000 | Valid |
| | 3 | 0,000 | Valid |
| | 4 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data Primer (diolah), SPSS 26

terlihat hasil untuk semua butir soal pada variabel X4 valid kecuali pada butir soal nomor 1, karena nilai sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga tidak valid dan harus dihapus pertanyaan nomor 1. Sementara untuk soal lain pada variabel X3 memiliki nilai sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga sudah terindikasi valid atau sah.

Hasil Uji Validitas Y

| Variabel | No. Butir | Sig. (2-tailed) | Status |
|------------------------|-----------|-----------------|--------|
| Kinerja Manajerial (Y) | 1 | 0,003 | Valid |
| | 2 | 0,000 | Valid |
| | 3 | 0,002 | Valid |
| | 4 | 0,000 | Valid |
| | 5 | 0,000 | Valid |
| | 6 | 0,000 | Valid |
| | 7 | 0,000 | Valid |
| | 8 | 0,010 | Valid |

Sumber: Data Primer (diolah), SPSS 26

terlihat hasil untuk semua butir soal pada variabel Y valid, karena nilai sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga untuk soal pada variabel Y sudah terindikasi valid atau sah.

Uji Reabilitas

| Variabel | Jumlah Item Pernyataan Yang Terpakai | Cronbach's Alpha | Keputusan |
|-------------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----------|
| Total Quality Management (X1) | 8 | 0,688 | Reliabel |
| Sistem Pengukuran Kinerja (X2) | 4 | 0,617 | Reliabel |
| Sistem Pengendalian Internal (X3) | 3 | 0,759 | Reliabel |
| Penggunaan Teknologi Informasi (X4) | 3 | 0,725 | Reliabel |
| Kinerja Manajerial (Y) | 8 | 0,778 | Reliabel |

Sumber: Data Primer (diolah), SPSS 26

terlihat seluruh instrument penelitian berdasarkan analisis reliabilitas atas variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel adalah diatas 0,6. Untuk itu seluruh variabel bisa dikatakan reliable (handal). Dan jumlah item pernyataan yang terpakai berkurang karena nomor soal item yang dihapus karena item pernyataan tersebut menyebabkan nilai Cronbach's Alpha menjadi < 0,6 sehingga solusi yang dilakukan yaitu dengan menghapus item pernyataan tersebut dalam kuisioner.

Uji Normalittas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | |
|----------------------------------|---------------------|------------|
| N | 34 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.01715833 |
| Test Statistic | .090 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} | |

Sumber: Data Primer (diolah), SPSS 26

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS, pada Tabel 5.3 terlihat nilai sig. (2-tailed) diperoleh nilai sebesar $0,20 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil tersebut diperoleh setelah data di transformasi variabel independen yang awalnya tidak normal karena hanya menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,04 < 0,05$ sehingga transformasi data perlu dilakukan, sehingga setelah dilakukan transformasi distribusi data menjadi normal.

Uji Mutikolinearitas
Coefficients^a

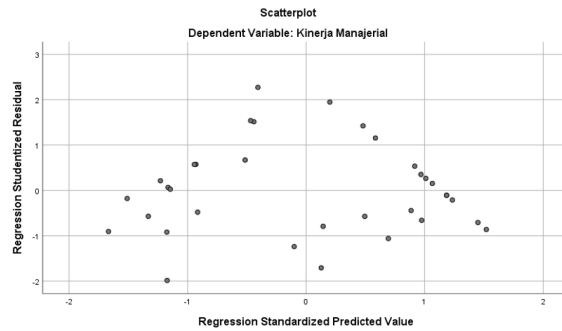
| Model | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .000 | | |
| X11 | .000 | .403 | 2.484 |
| X22 | .211 | .788 | 1.268 |
| X33 | .260 | .222 | 4.513 |
| X44 | .432 | .339 | 2.954 |

Sumber: Data Primer (diolah), SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS diatas, dengan menggunakan Collinearity Statistics didapatkan nilai VIF dan Tolerance dari semua variabel dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada variabel Total Quality Management (X1), diperoleh nilai VIF sebesar $2,48 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,403 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak terjadi multikolinearitas.
2. Pada variabel Sistem Pengukuran Kinerja (X2), diperoleh nilai VIF sebesar $1,26 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,788 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak terjadi multikolinearitas.
3. Pada variabel Sistem Pengendalian Internal (X3), diperoleh nilai VIF sebesar $4,51 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,22 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak terjadi multikolinearitas.
4. Pada variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X4), diperoleh nilai VIF sebesar $2,95 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,33 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X4 tidak terjadi multikolinearitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas sehingga uji analisi data dapat dilanjutkan.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer (diolah), SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar sumbu nol dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut atau menyebar semakin lebar. Pola sebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik regresi linear berganda telah terpenuhi dan model yang digunakan dapat dianalisis lebih lanjut dengan lebih akurat.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | T | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 17.652 | 2.349 | | 7.516 | .000 | | |
| Total Quality Management | .712 | .087 | 1.002 | 8.170 | .000 | .403 | 2.484 |
| Sistem Pengukuran Kinerja | -.141 | .111 | -.112 | -1.280 | .211 | .788 | 1.268 |
| Sistem Pengendalian Internal | -.269 | .234 | -.190 | -1.148 | .260 | .222 | 4.513 |
| Penggunaan Teknologi Informasi | .148 | .186 | .107 | .797 | .432 | .339 | 2.954 |

Adapun informasi yang bisa diperoleh dari hasil persamaan regresi linear berganda yang terbentuk sebagai berikut:

1. Konstanta (17,652) yang berarti Jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai Kinerja Manajerial diperkirakan sebesar 17,652.
2. Total Quality Management (X1). Koefisien sebesar 0,712 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Total Quality Management akan meningkatkan Kinerja Manajerial sebesar 0,712 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi ($p = 0,000$) $< 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
3. Sistem Pengukuran Kinerja (X2). Koefisien sebesar -0,141 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Sistem Pengukuran Kinerja akan menurunkan Kinerja Manajerial sebesar 0.141 unit, dengan asumsi variabel lain

konstan. Namun, nilai signifikansi ($p = 0,211$) > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

4. Sistem Pengendalian Internal (X3). Koefisien sebesar -0,269 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Sistem Pengendalian Internal akan menurunkan Kinerja Manajerial sebesar 0,269 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi ($p = 0,260$) > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
5. Penggunaan Teknologi Informasi (X4). Koefisien sebesar 0,148 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Penggunaan Teknologi Informasi akan meningkatkan Kinerja Manajerial sebesar 0,148 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi ($p = 0,432$) > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Uji T

Coefficients^a

| Model | | t | Sig. |
|-------|--------------------------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 7.516 | .000 |
| | Total Quality Management | 8.170 | .000 |
| | Sistem Pengukuran Kinerja | -1.280 | .211 |
| | Sistem Pengendalian Internal | -1.148 | .260 |
| | Penggunaan Teknologi Informasi | .797 | .432 |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Primer (diolah), SPSS 26

Interpretasi uji t:

1. Total Quality Management (X1). Nilai t: 8,170 dan memiliki p-value < 0,05 sehingga tolak H0 maka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Total Quality Management, semakin tinggi Kinerja Manajerial.
2. Sistem Pengukuran Kinerja (X2). Nilai t: -1,280 dan memiliki p value > 0,05 sehingga terima H0 maka Variabel Sistem Pengukuran Kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam Sistem Pengukuran Kinerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Kinerja Manajerial.

3. Sistem Pengendalian Internal (X3). Nilai t: -1,148 dan memiliki p value > 0,05 sehingga terima H0 maka Variabel Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam Sistem Pengendalian Internal tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
4. Penggunaan Teknologi Informasi (X4). Nilai t: 0,797 dan memiliki p value > 0,05 sehingga terima H0 maka Variabel Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi informasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Uji F

| ANOVA ^a | | | |
|--------------------|------------|--------|-------------------|
| Model | | F | Sig. |
| 1 | Regression | 34.052 | .000 ^b |
| | Residual | | |
| | Total | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi Informasi, Sistem Pengukuran Kinerja, Total Quality Management, Sistem Pengendalian Internal

Sumber: Data Primer (diolah), SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F diatas, Sig. (p-value): 0,000 Nilai p yang diperoleh sangat kecil (lebih kecil dari 0,05), sehingga tolak H0 yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen (Total Quality Management, Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Pengendalian Internal dan Penggunaan Teknologi Informasi) terhadap variabel dependen Kinerja Manajerial.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .908 ^a | .824 | .800 |

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi Informasi, Sistem Pengukuran Kinerja, Total Quality Management, Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data Primer (diolah), SPSS 26

Berdasarkan hasil diatas, terlihat Nilai R² = 0,824 menunjukkan bahwa 82,4% variasi dalam Kinerja Manajerial dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam model ini. Artinya, model regresi ini cukup baik dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan persentase sisanya dijelaskan diluar model.

1. Pengaruh total quality management terhadap kinerja manajerial pada PT Teluk Luas Padang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, total quality management secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dapat dilihat dari tabel 5.7 Nilai t: 8,170 dan memiliki p-value < 0,05 sehingga tolak H₀ maka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan Total Quality Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT Teluk Luas Padang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Total Quality Management, semakin tinggi Kinerja Manajerial, Penerapan TQM yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta mendorong budaya kerja yang lebih baik di dalam organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryana & Lestari, 2024) yang menyatakan bahwa total quality management secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mashoeda & Waluyowati, 2022) yang menemukan bahwa total quality management tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2. Pengaruh sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial pada PT Teluk Luas Padang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sistem pengukuran kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dapat dilihat dari tabel 5.7 Nilai t: -1,280 dan memiliki p value > 0,05 sehingga terima H₀ maka Variabel Sistem Pengukuran Kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa perubahan dalam Sistem Pengukuran Kinerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Kinerja Manajerial. Dengan kata lain, perubahan atau penerapan sistem pengukuran kinerja di perusahaan tidak secara langsung meningkatkan atau menurunkan kinerja manajerial. Faktor lain seperti pemahaman dan penerapan sistem tersebut oleh manajer, serta aspek budaya organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriantoni & Erwati, 2019) yang menyatakan bahwa sistem pengukuran kinerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kinanti, 2023) yang menemukan bahwa sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

3. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja manajerial pada PT Teluk Luas Padang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dapat

dilihat dari tabel 5.7 Nilai t: -1,148 dan memiliki p value > 0,05 sehingga terima H₀ maka Variabel Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perubahan dalam Sistem Pengendalian Internal tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial. meskipun sistem pengendalian internal diterapkan dalam perusahaan, perubahan dalam sistem ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana manajer bekerja dan mencapai kinerja optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh efektivitas implementasi sistem pengendalian yang kurang optimal atau kurangnya pemanfaatan sistem tersebut dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Metriana & Puspa, 2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Halmawati, 2022) yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

4. Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada PT Teluk Luas Padang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dapat dilihat dari tabel 5.7 Nilai t: 0,797 dan memiliki p value > 0,05 sehingga terima H₀ maka Variabel Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi informasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Dengan kata lain, peningkatan dalam penggunaan teknologi informasi belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti keterampilan pengguna dalam mengoperasikan teknologi, kesesuaian teknologi dengan kebutuhan bisnis, serta efektivitas integrasi teknologi dalam proses kerja manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al., 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabilisa & Wahid Mahsuni, 2022) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi

informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

5. Pengaruh total quality management, sistem pengukuran kinerja, sistem pengendalian internal dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada PT Teluk Luas Padang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil uji F dilihat pada tabel 5.8, Sig. (p-value): 0,000 Nilai p yang diperoleh sangat kecil (lebih kecil dari 0,05), sehingga tolak H_0 yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen (Total Quality Management, Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Pengendalian Internal dan Penggunaan Teknologi Informasi) terhadap variabel dependen Kinerja Manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi manajerial yang efektif dalam aspek kualitas, pengukuran kinerja, pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Efriadi et al., 2021) menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara total quality management dengan kinerja manajerial. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Husna & Arza, 2023) menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara sistem pengukuran kinerja dengan kinerja manajerial. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Cantika et al., 2021) menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara sistem pengendalian internal dengan kinerja manajerial. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sabilisa & Wahid Mahsuni, 2022) menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan teknologi informasi dengan kinerja manajerial.

4. Kesimpulan

1. Total Quality Management memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Dengan nilai signifikansi ($p=0,000$) yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini berkontribusi signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
2. Sistem Pengukuran Kinerja menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Dengan nilai signifikansi ($p = 0,211$) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap Kinerja Manajerial tidak signifikan.
3. Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial sebesar -0,269 unit untuk setiap peningkatan

satu unit. Meskipun demikian, nilai signifikansi ($p = 0,260$) yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel ini terhadap Kinerja Manajerial tidak signifikan.

4. Penggunaan Teknologi Informasi juga menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Dengan nilai signifikansi ($p = 0,432$) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap Kinerja Manajerial tidak signifikan.
5. Total Quality Management, Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Pengendalian Internal dan Penggunaan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. Berdasarkan hasil uji F, Sig. (p-value): 0,000.
6. Nilai $R^2 = 0,824$ menunjukkan bahwa 82,4% variasi dalam Kinerja Manajerial dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam model ini. Artinya, model regresi ini cukup baik dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan persentase sisanya dijelaskan diluar model.

Daftar Rujukan

- [1] Afriantoni, A., & Erwati, M. (2019). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Ritel Modern Di Kota Jambi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 83–96. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5345>
- [2] Anindya Nur Arifah, Lisa Nuriyatul Azizah, & Dewi Indriasih. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Manajerial. *Manajemen*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i1.107>
- [3] Arisna Jeliet Mantiaha, Ventje Ilat, S. P. (2023). Pengaruh Total Quality Management (TQM) dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Ciputra Internasional Cabang Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1535–1546. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/46879>
- [4] Aryana, S., & Lestari, R. (2024). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 404–411. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3300>
- [5] Astuti, T. B., Rifa'i, M., Malang, M., Terusan, J., Kalasan, C., Malang, K., & Timur, J. (2020). Application Of Total Quality Management (TQM), Performance Measurement System And Effectiveness Systems On Managerial Performance. *Jurnal Mantik*, 4(1), 739–743. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik>
- [6] Cantika, S., Mukhzarudfa, M., & Zulma, G. W. M. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah*

- Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 628. <https://doi.org/10.33087/juibj.v21i2.1518>
- [7] Chaerunisak, U. H., & Aji, A. W. (2020). Penerapan Total Quality Management Terhadap Dampak Kinerja Manajerial dan Laba Perusahaan pada UMKM Yogyakarta. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 10–14. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6811>
- [8] Efriadi, Y., M., A., & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Kunango Jantan Padang. *Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi & Keuangan*, 3(3), 585–598. <https://www.ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/368>
- [9] Fish, B. (2020). Pengaruh Sistem Penghargaan, Total Quality Management Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Industri Pengolahan Kelapa Terpadu Di Kabupaten Indragiri Hilir. 2507(February), 1–9.
- [10] Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- [11] Hamta, F., & Putri, R. S. A. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu Karyawan Pt. Batamec. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 156. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i2.2181>
- [12] Hidayat, T., Nadia, P., & Viona, R. (2024). Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 84–90. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.802>
- [13] Husna, F., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bukittinggi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1023–1033. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.784>
- [14] Kinanti, R. S. (2023). Pengaruh Penerapan Total Quality Management, Budaya Organisasi, Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan terhadap Kinerja Manajerial. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 5(2), 45–55. <https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/299%0Ahttps://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/article/download/yej5204/275>
- [15] Maryan, D. (2023). Jurnal Akuntansi Jurnal Akuntansi. Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial sPada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 18.
- [16] Mashoeda, I., & Waluyowati, N. P. (2022). Pengaruh Total Quality Management (Tqm) Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.21776/jki.2022.01.1.013>
- [17] Metriana, T., & Puspa, D. F. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Di Kota Bukittinggi. 1–2.
- [18] Putri, R. P., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial: Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Karimun. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 336–348. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.565>
- [19] Regina Nursedima Marpaung, S., Hizazi, A., & Wiralestari, W. (2022). Pengaruh total quality management terhadap kinerja manajerial dengan sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan (reward) sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan BUMN di Kota Jambi). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 137–148. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.16327>
- [20] Sabilisa, K., & Wahid Mahsuni, A. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan Di Kota Malang. *Agustus*, 11(11), 19–29.
- [21] Sinaga, E. R. H., Ratnasari, S. L., & Zulkifli, Z. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Transfer Ilmu, Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 412–443. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i3.2718>
- [22] Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- [23] Ummah, M. S. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPU_SAT_STRATEGI_MELESTARI
- [24] Wahyuni Nengsi, N. S. (2021). Pengaruh Tqm, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Penghargaan Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 1(2), 86–101. <https://doi.org/10.47233/jeb.v1i2.51>